

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE***

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

**Nur Laeli Indarwati<sup>1</sup>, Sri Trisnaningsih<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
[nurlaeliindarwati26@gmail.com](mailto:nurlaeliindarwati26@gmail.com) , [trisna.ak@upnjatim.ac.id](mailto:trisna.ak@upnjatim.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of good corporate governance, profitability, and leverage on corporate social responsibility disclosure in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Good Corporate Governance in this research is proxied by managerial ownership, independent commissioners and audit committee. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research is quantitative research. The sample selection in this study used a purposive sampling method, so that 45 samples were obtained. The analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis. The research results show that managerial ownership, independent commissioners, audit committees and leverage have no effect on corporate social responsibility disclosure. Meanwhile, profitability influences disclosure of corporate social responsibility.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee, Profitability, Leverage, Spread Of Corporate Social Responsibility.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 45 sampel. Teknik analisis pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan yang siap untuk dijual. Perusahaan dalam industri manufaktur dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Diantaranya yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, karena sub sektor makanan dan minuman memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang mengalami kestabilan dan pertumbuhan yang positif. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan dari salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang pangan dan papan, sehingga makanan dan minuman menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari semua orang. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar di Indonesia yang berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, serta mampu menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan yang substansial.

PDB industri makanan dan minuman (mamin) tumbuh sebesar 5,35% pada Triwulan 1-2023, sejalan dengan pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,03% dan berkontribusi sebesar 38,61% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas. kementerian perindustrian juga mendorong dalam meningkatkan ekspor produk industri makanan dan minuman. Salah satu bentuk dukungannya melalui pameran yang berskala internasional, seperti pameran FHI 2023. Melalui pameran yang berskala internasional memberikan kesempatan untuk pelaku industri makanan dan minuman Indonesia untuk memperluas pasar dan menjalin kemitraan bisnis baru yang dapat meningkatkan daya saing industri di pasar global (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2023).

Semakin besar perusahaan tentunya semakin besar pula penyerapan sumber dayanya. Dampak dari penyerapan sumber daya berpengaruh pada lingkungan masyarakat. Perusahaan subsektor makanan dan minuman menjadi salah satu yang sering disoroti mengenai tanggung jawab perusahaannya. Masalah lingkungan dan sosial yang tengah disoroti terkait dengan limbah dan proses industri baik limbah cair maupun udara. Dengan permasalahan tersebut, sudah seharusnya perusahaan menyajikan laporan *corporate social responsibility* (Immanuel et al., 2022).

**Gambar1.** Penilaian Keseluruhan atas Pengungkapan



Sumber: *Corporate Sustainability Reporting In ASEAN Countries, 2020*

Dalam pengungkapan perusahaan di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 36,0% dari 100%. Selain itu, Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand (Lawrence & Annette, 2020). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan CSR di Indonesia masih rendah dan belum maksimal dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik.

Terdapat beberapa kasus nyata yang terjadi di Indonesia tahun 2019 mengenai perusahaan yang belum merealisasikan CSR. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan perkebunan besar swasta kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Utara (Maulana, 2019). Kasus selanjutnya, Ketua Majelis Permusyawaratan rakyat (MPR) Bambang Soesatyo memaparkan bahwa masih menemukan kasus penyalahgunaan pada distribusi CSR (Hidayat, 2023). Kasus berikutnya terjadi pada PT Medco yang tidak menerapkan CSR dengan baik, sehingga masyarakat sekitar mengeluhkan paparan gas yang terus-menerus yang mengancam kesehatan warga (Zulkarnaini, 2023).

Dari berbagai kasus tersebut perusahaan seharusnya lebih meningkatkan dan memperbaiki penerapan CSR. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) No. 40 Tahun 2007 Bab V pasal 74 menetapkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sitompul, 2021). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan juga harus memperhatikan keadaan lingkungan dimana perusahaan itu berdiri, baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat itu sendiri dengan konsep *triple bottom line*. *Triple bottom line* merupakan pendekatan yang melihat konsep *profit*, *planet*, dan *people* (Kahfi et al., 2023).

Praktik dan pengungkapan CSR merupakan implementasi dari konsep *good corporate governance* (GCG). Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik tentunya mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik (Utami, 2019). *Good corporate governance* (GCG) mengatur hubungan dengan pihak yang

memiliki tanggung jawab untuk dapat menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *good corporate governance* (GCG) diantaranya kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Pengungkapan CSR mencerminkan bagaimana perusahaan beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan kompleks. Hubungan antara pengungkapan CSR perusahaan dan profitabilitas mencerminkan pandangan bahwa upaya sosial memerlukan kemampuan manajerial yang sama dengan upaya manajerial yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai keuntungan perusahaan. Profitabilitas adalah indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Sekarwigati & Effendi, 2019).

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal atau aset. Rasio ini melihat sejauh mana perusahaan mendanai operasinya dengan hutang maupun modalnya sendiri. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman dana dari pihak luar, sedangkan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan sendiri relatif kecil. Akibatnya, perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan sosialnya dan seringkali tidak mengungkapkan informasi terkait pengungkapan CSR, karena berusaha untuk menjaga agar tidak melanggar kontrak hutang dengan mengurangi aktivitas yang mengurangi laba perusahaan (Totanan et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul suatu rumusan masalah antara lain apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan adanya rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan *leverage*

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022 merupakan objek dalam penelitian ini. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan, dengan menggunakan periode 5 tahun maka total keseluruhan sampel sebanyak 45 sampel. Jenis data menurut sumber yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi milik perusahaan. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melihat dan mencatat data melalui *time series*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan *leverage*. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah *corporate social responsibility*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistika Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistika Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	45	0,00016	0,84962	0,18325	0,28377
Komisaris Independen	45	0,33333	0,50000	0,39055	0,06783
Komite Audit	45	2,00000	4,00000	3,00000	0,30151
Profitabilitas	45	0,00011	0,18226	0,08647	0,04993
Leverage	45	0,12167	1,79321	0,65835	0,39258
Pengungkapan CSR	45	0,30147	0,62500	0,41520	0,08028
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel diatas memperlihatkan hasil perhitungan dari statistik deskriptif yang terdiri atas berbagai variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,00016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,84962, nilai mean sebesar 0,18325, dan untuk nilai standar deviasi yaitu 0,28377.

#### 2. Komisaris Independen

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan nilai minimum komisaris independen sebesar 0,33333, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,50000, nilai mean sebesar 0,39055, dan untuk nilai standar deviasi yaitu 0,06783.

#### 3. Komite Audit

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan nilai minimum komite audit sebesar 2, sedangkan nilai maximum sebesar 4, nilai mean sebesar 3, dan untuk nilai standar deviasi yaitu 0,30151.

#### 4. Profitabilitas

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan nilai minimum profitabilitas sebesar 0,00011, sedangkan nilai maximum sebesar 0,18226, nilai mean sebesar 0,08647, dan nilai untuk standar deviasi yaitu 0,04993.

5. *Leverage*

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan nilai minimum *leverage* sebesar 0,12167, sedangkan nilai maximum sebesar 1,79321, nilai mean sebesar 0,65835, dan nilai untuk standar deviasi yaitu sebesar 0,39258.

6. Pengungkapan CSR

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan nilai minimum pengungkapan CSR sebesar 0,30147, sedangkan nilai maximum sebesar 0,62500, nilai mean sebesar 0,41520, dan nilai untuk standar deviasi yaitu 0,08028.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06936204
Most Extreme Differences	Absolute	0,128
	Positive	0,128
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pengujian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan data akan dinyatakan normal adalah apabila signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil uji diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,064. Dengan demikian bisa disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	0,436	0,130		3,358	0,002			
Kepemilikan Manajerial	-0,016	0,049	-0,055	-0,315	0,755	0,681	1,469	
Komisaris Independen	0,105	0,241	0,089	0,436	0,666	0,501	1,997	
Komite Audit	-0,005	0,051	-0,018	-0,092	0,927	0,574	1,741	
Profitabilitas	-0,685	0,302	-0,426	-2,268	0,029	0,591	1,692	
Leverage	0,022	0,039	0,109	0,578	0,566	0,583	1,717	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Ada tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Tidak adanya gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan uji diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,069	0,083		0,829	0,412
Kepemilikan Manajerial	0,016	0,032	0,093	0,499	0,621
Komisaris Independen	0,118	0,155	0,165	0,764	0,450
Komite Audit	-0,026	0,033	-0,159	-0,789	0,435
Profitabilitas	-0,247	0,194	-0,254	-1,276	0,210
Leverage	0,039	0,025	0,313	1,543	0,131

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pengujian ini menggunakan uji *glejser*. Dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas diatas menunjukkan nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 <sup>a</sup>	0,161	0,051	0,07134	1,846

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pengujian ini menggunakan *Durbin Watson (DW)* dengan persamaan apabila  $D_u < d < 4-D_u$  maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai batas bahwa  $d_L$  sebesar 1,2874 dengan batas bawah  $d_U$  sebesar 1,7762 nilai  $4-d_L$  sebesar 2,7126 dan  $4-d_U$  sebesar 2,2238. Hasil uji *durbin watson* didapatkan sebesar 1,846 berada pada area ( $d_U < DW < 4-d_U$ ) atau  $1,7762 < 1,846 < 2,2238$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	0,436	0,130		3,358	0,002			
Kepemilikan Manajerial	-0,016	0,049	-0,055	-0,315	0,755	0,681	1,469	
Komisaris Independen	0,105	0,241	0,089	0,436	0,666	0,501	1,997	
Komite Audit	-0,005	0,051	-0,018	-0,092	0,927	0,574	1,741	
Profitabilitas	-0,685	0,302	-0,426	-2,268	0,029	0,591	1,692	
Leverage	0,022	0,039	0,109	0,578	0,566	0,583	1,717	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda

pada tabel, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,436 - 0,016X_1 + 0,105X_2 - 0,005X_3 - 0,685X_4 + 0,022X_5 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai 0,436 dimana nilai ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen (kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan *leverage*) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (pengungkapan CSR) akan sebesar 0,436.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial menunjukkan angka negatif 0,016. Nilai regresi negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel kepemilikan manajerial dengan variabel *corporate social responsibility*. Hasil ini mengartikan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial naik satu satuan, maka *corporate social responsibility* akan menurun sebesar 0,016 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen menunjukkan angka positif 0,105. Nilai regresi positif menunjukkan hubungan searah antara variabel komisaris independen dengan *corporate social responsibility*. Hasil ini mengartikan bahwa jika variabel komisaris independen naik satu satuan, maka *corporate social responsibility* akan meningkat sebesar 0,105 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit menunjukkan angka negatif 0,005. Nilai regresi negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel komite audit dengan variabel *corporate social responsibility*. Hasil ini mengartikan bahwa jika variabel komite audit naik satu satuan, maka *corporate social responsibility* akan menurun sebesar 0,005 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan angka negatif 0,685. Nilai regresi negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel profitabilitas dengan *corporate social responsibility*. Hasil ini mengartikan bahwa jika variabel profitabilitas naik satu satuan, maka *corporate social responsibility* akan menurun sebesar 0,685 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* menunjukkan angka positif 0,022. Nilai regresi positif menunjukkan hubungan searah antara variabel *leverage* dengan variabel *corporate social responsibility*. Hasil ini mengartikan bahwa jika variabel *leverage* naik satu satuan,

maka *corporate social responsibility* akan meningkat sebesar 0,022 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 <sup>a</sup>	0,161	0,051	0,07134	1,846

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,161 yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan *leverage* dalam penelitian ini adalah sebesar 16,1%, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

#### 2. Uji F (Simultan)

**Tabel 4.** Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,053	5	0,011	1,802	.135 <sup>b</sup>
	Residual	0,230	39	0,006		
	Total	0,284	44			

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Hasil uji F dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan dengan F hitung 1,802 dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,135. Maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan tersebut secara simultan atau secara bersama-sama variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility*.

#### 3. Uji t (Parsial)

**Tabel 4.** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	0,436	0,130		3,358	0,002		
	Kepemilikan Manajerial	-0,016	0,049	-0,055	-0,315	0,755	0,681	1,469
	Komisaris Independen	0,105	0,241	0,089	0,436	0,666	0,501	1,997
	Komite Audit	-0,005	0,051	-0,018	-0,092	0,927	0,574	1,741
	Profitabilitas	-0,685	0,302	-0,426	-2,268	0,029	0,591	1,692
	Leverage	0,022	0,039	0,109	0,578	0,566	0,583	1,717

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Hasil uji t dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar  $0,755 > 0,05$ , artinya secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar  $0,666 > 0,05$ , artinya bahwa secara parsial variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Nilai signifikansi variabel komite audit sebesar  $0,927 > 0,05$ , artinya secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar  $0,029 < 0,05$ , artinya bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar  $0,566 > 0,05$ , artinya bahwa secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, maka dapat disimpulkan bawah  $H_5$  ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Trisetiawan et al., 2022), (Duni et al., 2022), (Sari & Handini, 2021), dan (Anita & Suryani, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial perusahaan tidak memengaruhi sejauh mana laporan CSR diungkapkan. Hal ini disebabkan karena dalam pengungkapan CSR memerlukan dana yang sangat besar, dan juga pengungkapan CSR akan berpotensi menimbulkan kerugian yang kompetitif sehingga mengeluarkan tambahan biaya yang akan mengurangi laba perusahaan. Kondisi tersebut akan meningkatkan risiko bagi manajemen perusahaan, maka dari itu manajemen perusahaan akan mempertimbangkan kembali aktivitas pengungkapan CSR yang dapat merugikan pihak manajemen. Aktivitas pengungkapan CSR juga ditengarai tidak akan memberikan tingkat pengembalian yang sepadan sehingga manajemen perusahaan lebih menyukai berinvestasi untuk hal-hal yang menurutnya lebih pasti demi kelanjutan usahanya (Iqbal & Nichen, 2021). Selain itu, manajemen akan lebih berfokus pada peningkatan laba perusahaan yang nantinya akan menguntungkan bagi manajemen dan pemilik perusahaan, dibandingkan dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang

bisa jadi mengurangi laba dan menambah biaya perusahaan (Hasanah & Nurmawati, 2023).

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Effendy et al., 2022), (Vivian et al., 2020), dan (Ramadhan Eryafdi & Dwi Irianti, 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut disebabkan karena keanggotaan komisaris independen hanya merupakan pemenuhan kewajiban Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik pasal 20 ayat 2. Pengungkapan CSR akan tetap dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan akan informasi perusahaan kepada publik, tidak dipengaruhi dari semakin banyaknya proporsi komisaris independen, sehingga besar kecilnya jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pengungkapan CSR.

Menurut (Effendy et al., 2022) terdapat hal yang menjadi alasan mengapa jumlah komisaris independen tidak berpengaruh yaitu tidak semua dewan komisaris menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik sehingga kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, teori agensi berargumen bahwa keberadaan komisaris independen dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Komisaris independen yang tidak terikat dengan kepentingan pribadi memiliki peran pengawasan yang kuat dalam memastikan bahwa manajer mempertimbangkan kepentingan jangka panjang perusahaan termasuk dalam CSR.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Anam & Christian Wibisono, 2023), (Tawaqal et al., 2022), (Isnabella & Trisnawati, 2022), (Pita Napitu & Yeni Siregar, 2021), dan (Amarrulloh & Annisa, 2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut disebabkan karena kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaris dan

jumlah anggota komite audit tersebut sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan Bappepam Nomor IX.15 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit tanpa memperhatikan keefektifan dari pelaksanaan fungsi pengawasan komite audit. Selain itu, komite audit dibentuk hanya sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian *intern* serta kualitas laporan keuangan. Belum pada tahap memperhatikan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan tersebut, yang seharusnya dapat digunakan untuk mendukung untuk mendukung citra perusahaan sehingga banyak *stakeholder* khususnya investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, terutama investor yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan internal dalam suatu perusahaan merupakan kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen dalam menjalankan perusahaan untuk kepentingan prinsipal. Berdasarkan teori agensi komite audit bekerja dengan manajemen perusahaan untuk menyelesaikan masalah pengendalian atau bertindak sebagai penghubung antara pihak yang bekepentingan, dewan komisaris dan perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Viorentina & Febriany, 2022), (Sri Wira Wigrhayani, 2019), (Purba & Candradewi, 2019), (Yanti et al., 2021) dan (Indriyani & Yuliandhari, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang berhasil secara finansial dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya memiliki reputasi yang baik di mata publik. Sehingga perusahaan perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan citra positif perusahaan dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar juga tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan baik.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan (Viriya Cuaca & Syahdan, 2021), (Putri et al., 2019), (Fauziah & Asyik, 2020), dan (Yani & Suputra, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan karena *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan berkurangnya pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga perusahaan dalam pembiayaannya telah melakukan perjanjian dengan pemberi kredit untuk melakukan pembayaran angsuran pokok beserta bunga. Dimana pembayaran tersebut mengakibatkan berkurangnya laba karena perusahaan mementingkan pelunasan hutang dibandingkan mengeluarkan banyak biaya untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* akan menurun.

Dari sudut pandang investasi, investor cenderung lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan berfokus untuk memaksimalkan kinerja keuangan dan menyebabkan rendahnya motivasi untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* secara detail, karena perusahaan lebih berfokus untuk mengurangi resiko keuangannya untuk melindungi perusahaan dihadapan kreditor.

#### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya, dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya, dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini ditolak.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya, dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya, dapat disimpulkan bahwa H4 dalam penelitian ini diterima.

5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya, dapat disimpulkan bahwa H5 dalam penelitian ini ditolak.

Adapun saran dari penelitian ini guna menghasilkan hasil yang lebih baik sebagai bahan pertimbangan yakni untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel di luar model penelitian seperti *media exposure*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan, dengan ruang lingkup penelitian lebih luas selain perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menambah periode pengujian sehingga data yang dihasilkan akan lebih banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amarulloh, M., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Risk Minimization Sebagai Variabel Moderasi. In *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* (Vol. 7, Issue 1). www.merdeka.com,
- Anam, H., & Christian Wibisono, E. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019. *JATF: Journal Of Accounting, Taxation and Finance*, 71–82.
- Anita, & Suryani. (2021). Pengaruh Independensi Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Koneksi Politik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *CoMBInES: Conference On Management Business Innovation Education And Social Sciences*, 1(1).
- Duni, Supriyatno, A., & Gustina Rambe, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, ROA, DER Terhadap Pengungkapan CSR. *Balance Vacation Accounting Journal*, 6(2), 136.
- Effendy, L., Zuhrotul, & Isnawati, I. (2022). Determinasi Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Tinjauan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6095–6117.
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Hasanah, I. U., & Nurmawati, B. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Pemoderasi. *JFAS: Journal Of Finance and Accounting Studies*, 5(2), 54–61.
- Hidayat, R. (2023, July 26). *Mendorong Penegakan Sanksi Perusahaan Tidak Menunaikan CSR*. 1–1.
- Immanuel, G., Deasy, S., & Rahayuningsih, A. (2022). *Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (Vol. 24, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568.
- Iqbal, M., & Nichen. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 83–91. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1416>
- Isnabella, H., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Enterprise Size, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 446–453.
- Kahfi, M. A., Syamsuddin, S., Sahrir, & Pratiwi, I. (2023). Pengaruh Triple Bottom Line, Environmental Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility. *Open Journal Systems*, 17, 1661–1668.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023, July 27). *Kementrian Mendorong Ekspansi Industri Makanan dan Minuman Ke Pasar Global*. 1–1.
- Lawrence, L., & Annette, S. (2020). *Corporate Sustainability Reporting In Asean Countries*.
- Maulana, A. (2019, February 18). *Puluhan Perusahaan Sawit Diduga Tidak Realisasikan CSR*. 1–1.



- Pita Napitu, K. T., & Yeni Siregar, N. (2021). Slack Resources, Komite Audit, Feminisme Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 27–39.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372–5400. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114.
- Ramadhan Ersyafdi, I., & Dwi Irianti, P. W. (2020). *Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 12(2), 102–115.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Sitompul, S. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Jumlah Anggota Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 54–60.
- Sri Wira Wigrhayani, N. N. (2019). *Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Tawaqal, P., Baeha, Z., & Safrida, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 607–625.
- Totanan, C., Mapparessa, N., & Mile, Y. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(2), 12–31.
- Trisetiawan, D., Fansuri Yusuf, H., & Fitria Ningsih, W. (2022). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*.
- Utami, S. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(1), 160–170. <https://doi.org/10.22441/profita.2019>
- Viorentina, S., & Febriany, N. (2022). *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Viriya Cuaca, T., & Syahdan, S. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 130–143.
- Vivian, Wijaya, Y., Charlie, F., Winnie, Devi, & Ufrida, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 257–274.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196–1207. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan

Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 42–51.

Zulkarnaini. (2023, October 9). *PT Medco Didesak Serius Tangani Bau Gas dari Ladang Produksi*. 1–1.